

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV
MELALUI PROGRAM LITERASI DI MI MA'ARIF NU
AJIBARANG KULON KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

FARADILHA SAFITRI

NIM: 1817405059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN)
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Faradilha Safitri
NIM : 1817405059
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Program Literasi di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Faradilha Safitri
Nim.1817405059

PENGESAHAN

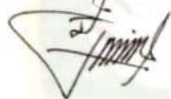
Skripsi Berjudul :

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MELALUI
PROGRAM LITERASI DI MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Faradilha Safitri NIM: 1817405059, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 14 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

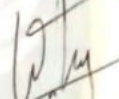
Purwokerto, 26 Juli 2022

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



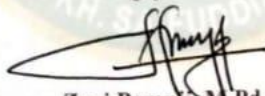
Novi Mulyani, M.Pd. I
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Wahyu Purwasih, M.Pd
NIP. 19951225 202012 2 036

Penguji Utama,



Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19620225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Faradilha Safitri
Lampiran : 3 Eksmplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Faradilha Safitri
NIM : 1817405059
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Program Literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MELALUI
PROGRAM LITERASI DI MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

FARADILHA SAFITRI

NIM.1817405059

Abstrak: Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan sebagai upaya membangun generasi bangsa dengan pengetahuan dan juga wawasan yang luas berbudi pekerti luhur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, Guru kelas IV dan siswa kelas IV. Hasil penelitian tentang upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon sebagai berikut: (1) Program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon diwujudkan dengan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, pojok baca, Gerakan ayo membaca. (2) Strategi yang digunakan adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya peserta didik yang gemar membaca (3) Faktor pendukung upaya meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu: peran aktif warga sekolah, antusiasme peserta didik yang tinggi, bantuan dari pihak lain, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu: ruang perpustakaan yang berada di outdoor, perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga, motivasi siswa yang kurang. (4) solusi untuk mengatasi masalah upaya meningkatkan minat baca kelas IV melalui program gerakan literasi sekolah antara lain: membuat ruangan khusus untuk perpustakaan, disediakan lemari khusus untuk menyimpan buku-buku, penanaman motivasi terhadap peserta didik.

Kata kunci: Upaya Meningkatkan, Gerakan Literasi Sekolah, MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MELALUI
PROGRAM LITERASI DI MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

FARADILHA SAFITRI
NIM.1817405059

Abstract: *The importance of literacy in the world of education is an effort to build a generation of nations with knowledge and also broad insight with noble character. The purpose of this study is to describe efforts to increase the reading interest of grade IV students through the school literacy movement program at MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. This research uses a descriptive qualitative field research method. The location studied was MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. The research subjects included the head of madrasah, grade IV teachers, and grade IV students. The results of the research on efforts to increase the reading interest of grade IV students through the school literacy movement program at MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon are as follows: (1) The school literacy movement program at MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon is realized by habituation of 15 minutes of reading before learning begins, reading corner, Let's read movement. (2) The strategy used is to create a school environment that supports the creation of students who like to read. (3) Supporting factors for efforts to increase student interest in reading through the school literacy movement at MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, namely: the active role of the school community, high enthusiasm of students, assistance from other parties, conducive school environment, support from parents. While the inhibiting factors are: outdoor library space, book maintenance that has not been fully maintained, and lack of student motivation. (4) solutions to overcome the problems of efforts to increase class IV reading interest through the school literacy movement program include: making a special room for the library, providing a special cupboard for storing books, and instilling motivation in students.*

Keywords: *Efforts to Improve, School Literacy Movement, MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas rahmat dan kasih sayang yang telah diberikan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. Alhamdulillahirobil'alamiin, segala rasa syukur dan terimakasih. Peneliti mempersembahkan ini untuk orang tersayang yaitu Kedua orang tua saya, Bapak Sunardi dan Ibu Daryuni yang selalu mendukung, mendoa'kan, memfasilitasi, memberikan semangat, Terimakasih karena telah berjuang untuk masa depan saya. Terimakasih juga untuk almamater tercinta yaitu UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto serta teman-teman penulis yang selalu membantu penulis dalam mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini., semoga semua kebaikan dibalaskan oleh Allah S.W.T



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, atas nikmat iman, islam dan sehat. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. Ucap syukur Alhamdulillah penelitian dan penulisan skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Program Literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas telah usai dan tuntas.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala hormat peneliti berterimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah;
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
7. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2018;
8. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Nur Laela, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon;
10. Endah Rahmawati, S.Pd.I., selaku Wali Kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
11. Peserta didik kelas IV

12. Teman-teman seperjuangan PGMI B 2018, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi;
13. Teman-teman hebatku, mayditya, indah atika, puji, nadia dan kamelia yang selalu memberikan support;
14. Semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga penyelesaian skripsi..

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan Mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga semua kebaikan dibalaskan oleh Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 28 Juni 2022

Peneliti,



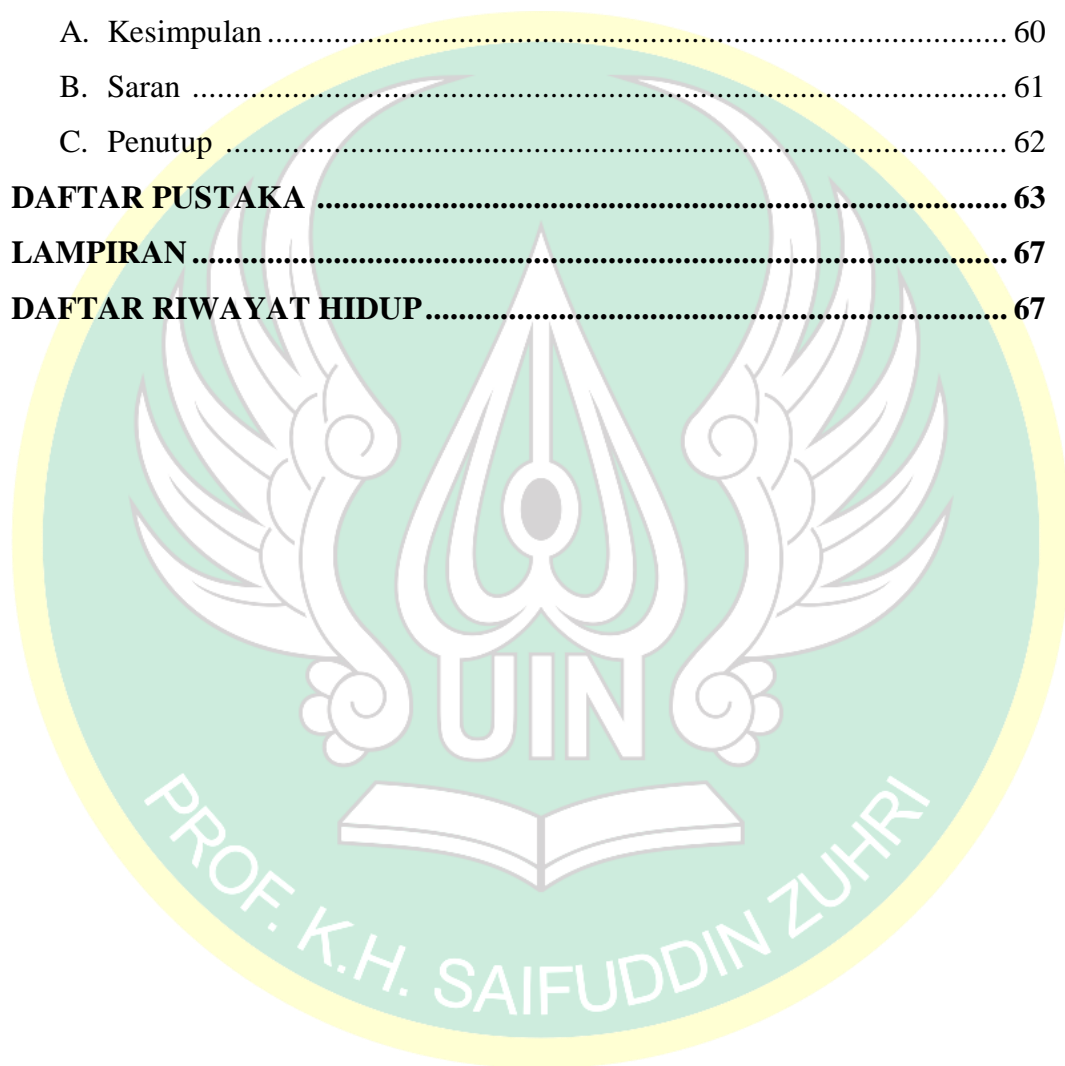
Faradilha Safitri
NIM.1817405059



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DATAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PROGRAM LITERASI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Upaya	11
C. Minat Baca.....	12
D. Literasi	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	32
E. Teknik Keabsahan Data.....	36
F. Analisis Data Penelitian.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IV MELALUI PROGRAM LITERASI.....	40
A. Penyajian Data Penelitian	40
B. Analisis Data.....	50
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
C. Penutup	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perpustakaan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Gambar 4.2 Jadwal Kunjungan Perpustakaan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Gambar 4.3 Koleksi Buku

Gambar 4.4 Ruang Pojok Baca

Gambar 4.5 Kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai

Gambar 4.6 Laporan kunjungan perpustakaan siswa kelas IV



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara
- Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Walikelas
- Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 6: Hasil Observasi
- Lampiran 7: Data Siswa Kelas IV
- Lampiran 8: Dokumentasi
- Lampiran 9: Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 10: Surat Keterangan Balasan Penelitian
- Lampiran 11: Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12: Surat Keterangan Komprehensif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia.¹ Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional).²

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, komunitas nasional dan individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan

¹Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah*, Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2009, hlm. V .

²Dikutip dari <https://www.bphn.go.id/> tentang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 pada tanggal 18 Maret 2022.

untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.³

Seperti halnya yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 7 ayat (2): “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”⁴

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Melalui Pendidikan seseorang dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat melek huruf masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan.⁵ Meskipun demikian, hal ini sangat memprihatinkan di Indonesia yaitu kemampuan literasi yang rendah. Dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan literasi. Dewasa ini literasi mulai dimaknai sebagai kemajuan suatu negara. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional dimana kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai cara untuk dapat mentransformasi pengetahuan serta akhlak manusia itu sendiri.

Telah kita ketahui bahwa budaya membaca adalah kegiatan positif yang perlu ditumbuh kembangkan sejak dini, bahkan sejak calon bayi sebagai sarana komunikasi dengan harapan kelak mengalir kebiasaan baik. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan membaca, diantaranya kita akan mudah mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan otak, bahkan dengan membaca kita dapat mengubah dunia.

³Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No 1 November 2013. (Purwokerto:Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto).hlm 24-25.

⁴Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 7 ayat (2)

⁵Ranti Wulandari, Impelementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 3 Vol.VI, 2017.

Budaya literasi di Indonesia masih dianggap sangat rendah dengan negara-negara lain.⁶ Aktivitas membaca dan menulis sudah tidak lagi diprioritaskan bahkan pada anak-anak sekolah mereka enggan untuk membaca dan menulis. Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Membaca merupakan jendela dunia, kegiatan yang wajib bagi siswa, karena dengan membaca dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Kemampuan dan kemauan seseorang dalam membaca dapat mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan seseorang. Semakin banyak membaca tingkat pengetahuan seseorang akan lebih tinggi dan luas. Seseorang yang sering membaca akan memiliki kualitas yang lebih baik dari pada orang yang tidak memiliki kemauan dalam membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca di Indonesia terutama pada anak adalah karena faktor internal (dari diri anak sendiri), seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal (dari luar anak), seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.⁷

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya menyeluruh yang dilakukan seluruh komponen warga sekolah dan masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu dengan cara membiasakan anak didik dalam kegiatan membaca. Pemerintah sendiri telah melakukan upaya-upaya untuk membiasakan membaca yaitu dengan adanya program perpustakaan keliling. Dengan adanya program tersebut dapat menarik perhatian anak didik sehingga dapat membiasakan siswa dalam membaca. Akan tetapi program tersebut tidak berjalan lancar bahkan tidak semua sekolah didatangi oleh perpustakaan keliling. Keterlibatan sekolah dalam hal ini sangatlah penting. Budaya membaca disekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran, mencapai tujuan dalam pembelajaran. Tidak hanya itu membaca juga dapat

⁶Dikutip dari : http://m.republika.co.id/amp_version/ngm3g840. diakses pada Selasa, 19 Juli 2022 pukul 13:40 WIB.

⁷Nelul Azmi. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hlm 5.

meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Untuk mewujudkan hal tersebut pihak sekolah terutama guru-guru dikelas harus dapat memfasilitasi anak didiknya untuk membiasakan kegiatan membaca.

Berdasarkan pengamatan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sudah menerapkan budaya literasi dengan disediakan pojok baca disetiap kelas. Selama pandemi pojok baca tersebut tidak berjalan karena pembelajaran dilakukan secara daring dan sekarang pembelajaran sudah kembali normal sehingga pojok baca sudah berjalan kembali.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Program Literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam konteks penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batas kajian dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain:

1. Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.⁸ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

⁸Tim Penyusun Departemen Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.hlm 1787

2. Minat baca

Minat membaca adalah sikap positif dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan. Menurut Hermawan Wahdaniah yang dikutip oleh Irma Yuliani bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar.⁹

Minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Selain itu, minat membaca merupakan minat yang mendorong siswa supaya siswa dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga siswa dapat menambah pengetahuan yang lebih luas. Minat baca juga akan tumbuh apabila ada kemauan, dorongan dari diri siswa, guru, orangtua serta teman-teman sekitarnya.¹⁰

3. Gerakan literasi

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis.¹¹

Literasi dapat didefinisikan sebagai perangkat keterampilan dan pengetahuan yang dilatih dan dan berfungsi sebagai dasar untuk belajar komunikasi, penggunaan bahasa dan interaksi sosial. Literasi berkisar dari kemampuan dasar untuk membaca, menulis, mendengar, dan memahami, ke keterampilan penosresan tingkat yang lebih tinggi dimana pembelajar mampu menyimpulkan, menafsirkan, memantau dan menguraikan apa

⁹Irma Yuliani, *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul, Yogyakarta TA 2011/2012*, Skripsi, Jurusan PPSD UNY

¹⁰Magdalena, Elendiana. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2. No 1

¹¹Achmad Shofiyuddin Ichsan. *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam*. hlm. 5. Diakses dari <http://repository.unib.ac.id> pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 14:00 WIB

yang telah dipelajari, serta mampu menuliskan ide-ide gagasan sebagai hasil atas pengetahuan yang didapat dengan pengalaman yang dialami.

Menurut Ane Permatasari menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹²

4. MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan sebuah Lembaga Pendidikan formal setingkat sekolah dasar berada dibawah naungan Kementrian Agama, Terletak Di JL. H. Nursidiq No. 09 Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

Jadi Skripsi dengan judul meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui program literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon adalah penelitian yang mengkaji tentang aktivitas baca pada siswa kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan minat baca siswa kelas iv melalui program literasi di MI Ma'arif Nu Ajibarang Kulon?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian terdiri dari 2 macam yaitu:

Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Ajiabarang Kulon.

a. Tujuan khusus

1) Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan minat baca siswa melalui program gerakan literasi sekolah siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

¹²Laili Rahmawati. 2016. *Sosialisasi Gerakan Literasi sekolah*. Kuala Kapuas: Sosialisasi Sekolah Aman dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 2 Kapuas. hlm, 3.

- 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan keilmuan di bidang pendidikan formal, terutama Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik dalam rangka melaksanakan Program Gerakan Literasi.

b. Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan media literatur yang berguna bagi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon agar dapat melaksanakan Program Gerakan Literasi dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan evaluasi diri agar dapat menjadi pribadi yang literat.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan Program Gerakan Literasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai

permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang terdiri dari lima bab pemahaman yaitu :

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar atas penelitian ini terutama teori-teori tentang upaya meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi.

Bab III Metode Penelitian, yaitu meliputi : Jenis Penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan tentang hasil penelitian program literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PROGRAM LITERASI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini dimaksud untuk menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian terdahulu, diantaranya :

Pertama, Hani Subakti & Siska Oktaviani (2021) yang berjudul “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang terdiri dari guru wali kelas, orangtua siswa serta siswa kelas III diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi pada masa pandemi Covid-19 ini guru menerapkan kegiatan literasi secara daring. Cara guru menerapkan kegiatan literasi secara daring yaitu dengan memberikan materi pelajaran melalui WhatsApp. Selanjutnya siswa disuruh materi yang sudah ditentukan oleh guru. Hasil kemampuan literasi siswa saat membaca terlihat sangat lancar dalam membaca.¹³

Dari penelitian yang telah diuraikan, terdapat perbedaan judul, subyek dan lokasi penelitian serta ada perbedaan pada kegiatan literasinya yaitu dilakukan secara daring sedangkan kegiatan literasi yang peneliti teliti dilaksanakan secara luring. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang meningkatkan minat baca melalui program literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Adapun persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang minat baca siswa.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Magdalena, E. (2020) yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”.

¹³Hani, S & Siska, O,dkk. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basiced*. Vol 5. No 2.

Berdasarkan hasil penelitian, minat baca siswa sekolah dasar masih rendah upaya meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, guru sekolah, teman-teman sebaya di lingkungan sekitar. Kurangnya motivasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa.¹⁴

Dari penelitian yang telah diuraikan diatas, terdapat perbedaan judul, subyek dan juga metode penelitiannya. Penelitian diatas menggunakan metodologi kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan data-data yang berbentuk tulisan sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan metode penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung untuk memperoleh data. Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat baca siswa.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Nela Rohdzatul Jannah (2021) yang berjudul “ Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian tersebut bahwa di MI Ma’arif NU Jipang sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah sejak tahun pelajaran 2016/2017 namun masih dalam tahap pembiasaan. Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa salah satunya dengan mendirikan pojok baca.¹⁵

Dari penelitian yang telah diuraikan, terdapat perbedaan judul, subyek dan lokasi penelitian. Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat baca siswa.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas Dewantara (2017) yang berjudul “Keefektifan Budaya Literasi Di SN N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca” berdasarkan hasil

¹⁴Magdalena, Elendiana. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2. No 1.

¹⁵Nela, Rohdzatul, Jannah. 2021. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di MI Ma’arif NU Jipang Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

penelitian dijelaskan bahwa program-program yang dijalankan untuk mendukung budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa antara lain: *pertama* kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran *kedua* menata perpustakaan sekolah dan perpustakaan mini kelas, *ketiga* kegiatan sabtu literasi yang dilakukan satu jam setiap hari sabtu.¹⁶

Dari penelitian yang telah diuraikan, terdapat perbedaan judul, subyek dan lokasi penelitian. Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang minat baca siswa.

B. Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹⁷ Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya”.

Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) arti kata upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁶Ade Asih Susiari Tantri, Putu Mas Dewantara. 2017. *Kefektifan Budaya Literasi Di SD N 03 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca*. Universitas Pendidikan Ganesha.

¹⁷Tim Penyusun Departemen Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.hlm 1787.

¹⁸Tim Penyusun Departemen Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.hlm 1787.

C. Minat Baca

1. Pengertian minat

Minat sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang, terutama dalam membaca. Pembaca yang memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang mereka baca sudah pasti akan merasa senang dalam melakukan hal tersebut dan juga dapat memahami apa yang dibaca. Minat merupakan salah satu faktor motivasi yang kuat untuk melakukan aktivitas.

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.¹⁹ Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Slameto berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁰ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²¹ Menurut Elizabeth, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

2. Aspek minat

Minat merupakan perasaan suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Elizabeth aspek minat dibagi menjadi tiga, yaitu:²²

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal

¹⁹Syaiful Bahri Djamaroh. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm 133.

²⁰Slameto. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm 180.

²¹Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara. hlm 123.

²²Elizabeth B Hurlock. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga. hlm 117.

yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan ? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

3. Pengertian Membaca

Dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan, membaca mempunyai arti penting. Hampir semua studi ilmu pengetahuan juga diperoleh dengan membaca. Apabila seseorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata dan gambar, mengetahui, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses berfikir yang berupaya untuk memahami teks yang terdapat dalam tulisan.²³

Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran dan pemahaman makna terhadap bahan yang dibaca. Menurut Edward L. Thorndike yang dikutip oleh Nurhadi menyatakan bahwa "*Reading as Thinking and Reading as Reasoning*", yang artinya adalah bahwa proses membaca itu sebenarnya tidak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi, dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi. Karena hal tersebut dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif. Salah satu aspek intelektual adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut.²⁴

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Membaca juga merupakan produk dari lingkungan dan bukan merupakan pembawaan dari lahir.

²³Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm 5.

²⁴Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm 13.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir psikolinguistik, dan metakognitif.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap suatu bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna dapat diperoleh untuk kehidupan mendatang.

4. Pengertian Minat Baca

Minat membaca adalah sikap positif dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan. Menurut Hermawan Wahdaniah yang dikutip oleh Irma Yuliani bahwa minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari luar.²⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka minat membaca adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini. Menurut Suwaryono Wiryodijoyo usaha untuk meningkatkan minat membaca dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru dan orang tua.²⁷

²⁵Herlinyanto. 2019. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Baca*. Sleman: Deepublish. hlm 6.

²⁶Irma Yuliani. 2011/2012. *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas v sd se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul, Yogyakarta*. Skripsi Jurusan PGSD UNY.

²⁷Suwaryono Wiryodijio.1989. *Membaca Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud. Hlm 193.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

Indikator minat baca menurut Crow and Crow dalam Saleh dan Wahab:²⁸

- a. Perasaan senang
 - b. Pemusatan perhatian
 - c. Penggunaan waktu
 - d. Motivasi untuk membaca
 - e. Emosi dalam membaca
 - f. Usaha untuk membaca
5. Faktor yang mempengaruhi minat baca

Semua orang percaya bahwa kegiatan membaca itu sangatlah sulit untuk dilakukan. Rendahnya minat baca pada siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca. Faktor-faktor tersebut adalah:²⁹

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang, namun semuanya tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku.

²⁸Shaleh Abdul Rahman dan Abdul Muhib Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana. hlm 264-265.

²⁹Samsu Samadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hlm 28.

Menurut Baderi, paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu :³⁰

- a. Dorongan dari dalam diri
- b. Lingkungan keluarga
- c. Lingkungan masyarakat
- d. Lingkungan sekolah/pendidikan
- e. Sistem pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Tarigan, untuk meningkatkan minat baca maka seseorang perlu meluangkan waktu untuk membaca dan memilih bacaan yang baik.³¹

6. Upaya meningkatkan minat baca

Upaya meningkatkan minat baca siswa tidak dapat dibebankan pada keluarga saja, masyarakat saja, atau lembaga pendidikan saja. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Ketiga aspek itu perlu dilakukan bersamaan.

Guru dan pustakawan berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik maupun masyarakat. Agar dapat berperan meningkatkan minat baca, guru dan pustakawan harus mempunyai minat baca yang tinggi. Keteladanan perlu diberikan kepada masyarakat. Apabila guru dan pustakawan tidak memiliki minat baca yang tinggi, mustahil dapat menjalankan tugasnya dalam meningkatkan minat baca. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak. Demikian pula guru yang berhadapan langsung dengan anak didik kegiatan mengajar, membimbing, dan memberi contoh dalam kegiatan minat baca tidak kalah pentingnya dari pustakawan.

³⁰Baderi, H.A , *Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Suatu Kelembagaan Nasional, Wacana ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca*, Orasi Ilmiah Pengukuhan Pustakawan Utama, Jakarta, Perpustakaan RI

³¹Henry Guntur Tarigan. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. hlm 106.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini antara lain dapat dilakukan dengan cara:³²

- a. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar memberikan motivasi melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan dan memberi tugas kepada peserta didik.
- b. Menekan harga buku bacaan maupun buku pelajaran agar terjangkau oleh daya beli masyarakat. Minat membeli buku masyarakat rendah, karena harga bukubuku saat ini relatif cukup mahal. Dengan demikian apabila harga buku dapat terjangkau, maka minat membeli buku bacaan oleh masyarakat akan menjadi tinggi.
- c. Mengemas buku bacaan dengan gambar-gambar yang menarik. Dengan adanya gambar yang menarik akan membuat minat baca anak semakin tinggi dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah dicerna oleh anak.
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anakanak, baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali buku yang telah dibaca, mengadakan lomba meresensi buku, bedah buku, pameran buku bekerjasama dengan penerbit dan masyarakat pecinta buku. Di rumah orangtua yang harus dapat menciptakan kondisi lingkungan agar anak gemar membaca. Para orang tua hendaknya menyediakan bacaan di rumah, seperti majalah, koran, kamus, buku ilmu pengetahuan, dan sebagainya.
- e. Menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Budaya membaca yang diterapkan sejak anak masih kecil akan menjadi suatu kebiasaan yang akan dibawanya sampai besar nanti.

³²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1987. hlm 106.

- f. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota/kabupaten dengan melibatkan penerbit, LSM, perpustakaan, masyarakat pecinta buku, Depdiknas, dan sekolah-sekolah. Dengan mewajibkan siswa untuk berkunjung pada pameran buku tersebut.
- g. Orang tua menjadi contoh dan teladan langsung bagi anak-anaknya.

Untuk dapat meningkatkan minat baca siswa dibutuhkan beberapa upaya-upaya yang harus dilakukan. Upaya meningkatkan minat baca dibagi menjadi tiga, antara lain:

1) Lingkungan Rumah

Sebagian besar waktu anak adalah di rumah, berumpul bersama keluarga. Untuk meningkatkan minat baca dapat dimulai sejak anak masih balita belum dapat membaca. Dalam hal ini peran keluarga sangat penting. Kegiatan yang dapat dilakukan di tengah keluarga adalah:³³

a) Mendongeng

Kegiatan mendongeng biasanya dilakukan oleh ayah, ibu, kakek, atau nenek terhadap anak balita yang masih belum lancar membaca. Lazimnya kegiatan mendongeng dilakukan saat anak menjelang tidur malam. Kegiatan mendongeng penting untuk mengembangkan imajinasi anak dan memupuk rasa ingin tahu anak. Dalam hal ini pendongeng perlu memilih materi yang sesuai dengan anak. Dongeng tentang kancil, tupai, atau sejenisnya saat ini asing bagi anak, karena sudah anak-anak, terutama anak perkotaan jarang yang mengenal binatang itu. Masalah yang timbul dalam mendongeng biasanya pendongeng kehabisan materi dongeng, karena kegiatan mendongeng dilakukan hampir setiap malam. Untuk mengatasi hal itu pendongeng bisa membacakan buku.

³³Suharmono Kasiyun, *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA*, JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya Volume 1, Nomor 1, Maret 2015 Universitas Negeri Surabaya, 87

Ada nilai tambah jika anak gemar dibacakan dongeng, anak dipercepat pengenalannya terhadap huruf, kata dan kalimat. Otak anak akan biasa berabstraksi. Cakrawala pandangan mereka makin luas. Imajinasi mereka semakin kaya, kreatifitas anak-anak tumbuh seiring dengan mutu bacaan yang mereka baca.

b) Tersedianya bacaan di rumah

Anak-anak atau orang tua akan membaca jika ada bahan bacaan. Untuk membuat anak-anak gemar membaca, orang tuanya pun harus gemar membaca. Setidak-tidaknya orang tua menyediakan bahan bacaan di rumah. Bahan bacaan dapat berupa buku, majalah, atau surat kabar. Dewasa ini berlangganan surat kabar relatif murah, namun sebagian masyarakat masih lebih mementingkan hal lain seperti pulsa sebagai media komunikasi daripada surat kabar. Keuntungan berlangganan surat kabar, satu surat kabar bisa dibaca oleh satu keluarga. Rumah yang kaya akan buku – buku bacaan akan menjadikan penghuninya memiliki kebiasaan membaca (*reading habit*) yang tentunya akan menambah wawasan dan mampu berpikiran luas.

c) Mendiskusikan isi buku yang dibaca

Tidak hanya dibaca, namun alangkah baiknya orang tua juga mengajak anak-anaknya untuk mendiskusikan tentang apa yang dibaca sehingga mereka memperoleh pemahaman yang luas. Kegiatan membaca dalam ilmu bahasa termasuk kegiatan reseptif, yaitu menyerap isi buku yang dibaca, sedang kegiatan wicara adalah kegiatan produktif. Kegiatan membaca sebaiknya diikuti dengan kegiatan berdiskusi, paing tidak orang tua di rumah bisa menanyakan tentang isi buku yang dibaca oleh anak-anak di rumah. Kalau buku itu merupakan buku konsumsi segala usia seperti buku keagamaan, atau buku tentang biografi seseorang, bisa didiskusikan dalam satu keluarga.

d) Mengunjungi toko buku

Sesekali bahkan bisa dijadwalkan waktu khusus untuk mengunjungi toko buku atau book fair walau hanya sekedar untuk membaca ataupun membeli buku untuk menambah koleksi bacaan anak. Berekreasi tidak hanya ke tempat-tempat yang berpemandangan indah seperti gunung dan laut, toko buku bisa dijadikan sarana rekreasi. Anak-anak akan merasa senang diajak ke toko buku, karena di toko banyak pilihan. Di toko buku ada pula buku-buku yang tidak terbungkus plastik, dan dapat dibaca atau sekedar dilihat isinya. Dengan mengunjungi toko buku, dapat diketahui jika ada buku baru yang terbit.

e) Membiasakan memberi hadiah buku.

Memberi hadiah kepada anak tidak harus berupa mainan saja, namun seyogyanya kita juga harus mampu berfikir untuk memberinya sesuatu yang bermanfaat, salah satunya buku bacaan yang menarik. Buku- buku yang menarik disertai dengan gambar-gambar yang bagus akan menambah kecintaan anak pada buku. Anak-anak saat berulang tahun biasanya diberi hadiah barang-barang yang berharga mahal, seperti pakaian, mainan, hp, atau diajak makan-makan di rumah makan. Kebiasaan member kado buku saat ulang tahun merupakan bagian kegiatan meningkatkan minat baca. Kegiatan itu lebih bernilai positif daripada sekedar memberikan hadiah barang-barang yang berharga mahal.

2) Lingkungan Sosial

Minat baca siswa dapat ditingkatkan berdasarkan hubungan sosial pembaca sebagai anggota masyarakat. Apabila tokoh-tokoh masyarakat dapat memberi keteladanan dalam minat baca, hal ini akan berpengaruh positif pada masyarakat. Minat baca masyarakat bisa dirintis melalui perpustakaan-perpustakaan kecil di tempat-tempat pertemuan (berkumpul) masyarakat, seperti di masjid (perpustakaan masjid), di kantor RW, di pasar, di terminal, bandara, dan sebagainya.

Sebagai contoh di Malioboro ada “perpustakaan” yang diangkut dalam gerobak dorong.

Koleksi yang diangkut merupakan konsumsi untuk penjual souvenir, sambil berjualan mereka membaca koleksi “perpustakaan” gerobak dorong. Di beberapa masjid juga sudah menyelenggarakan perpustakaan kecil.

3) Lembaga Sekolah

Upaya meningkatkan minat baca siswa perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca.³⁴ Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa, sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya sekolah menjadi tempat menumbuhkan minat baca siswa dan dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Tujuan pengajaran membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar siswa dapat termotivasi. Seorang guru harus memberikan motivasi membaca melalui pengalaman yang menyenangkan. Menyadari bahwa ketika anak-anak menghabiskan waktu untuk membaca maka kemampuan mereka akan meningkat. Guru perlu menemukan cara untuk mendorong siswa agar membaca lebih banyak di sekolah dan di rumah.³⁵

Minat baca tidak tumbuh begitu saja namun adanya usaha-usaha tertentu untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik. Meningkatkan minat baca siswa berkaitan dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire* dan *Action*). Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*), terhadap suatu objek (buku/teks) yang

³⁴Magdalena, Elendiana. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2. No 1.hlm 4.

³⁵Gary, P, Moser & Timoty, G, Morrison. 1998. Increasing Students' Achievement and Interest in Reading. *Reading Horins: A Journal of Literacy and Language Arts* Vol 38. hlm 234.

dibaca dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau dapat menaruh minat pada objek tersebut (*Interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan (*desire*) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya:³⁶

- a) Dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- b) Membiasakan siswa membaca buku sebelum pelajaran berlangsung
- c) Memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik
- d) Memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca
- e) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

D. Literasi

1. Pengertian Literasi

Dalam perkembangan yang sekarang, literasi adalah kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi dari area yang luas dari sumber-sumber tekstual sebagai syarat tidak hanya untuk kesuksesan pendidikan seseorang tetapi untuk menaikkan mobilitas ekonomi dan sosial.³⁷

Menurut Depdiknas. Literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.”³⁸

³⁶Magdalena, Elendiana....hlm 6.

³⁷Marwany dan Heru Kurniawan. 2020. *Pendidikan Liteasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama. hlm 11.

³⁸Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. hlm 6.

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara.³⁹

Berdasarkan pengertian literasi yang telah diungkapkan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang kompleks. Bukan hanya kemampuan membaca dan menulis yang terdapat didalamnya, melainkan terdapat beberapa kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pencerahan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara.

Dalam arti singkatnya, literasi didefinisikan juga sebagai suatu hal yang menyoroti kemampuan yang anak butuhkan dalam menghadapi permintaan abad baru.⁴⁰ Literasi mencakup kemampuan kompleks. Secara sederhana literasi adalah kombinasi dari kemampuan membaca kata dan kemampuan literasi berbasis pengetahuan.

Literasi dapat didefinisikan sebagai perangkat keterampilan dan pengetahuan yang dilatih dan dan berfungsi sebagai dasar untuk belajar komunikasi, penggunaan bahasa dan interaksi sosial. Literasi berkisar dari kemampuan dasar untuk membaca, menulis, mendengar, dan memahami, ke keterampilan pemrosesan tingkat yang lebih tinggi dimana pembelajar mampu menyimpulkan, menafsirkan, memantau dan menguraikan apa yang telah dipelajari, serta mampu menuliskan ide-ide gagasan sebagai hasil atas pengetahuan yang didapat dengan pengalaman yang dialami.

Literasi dalam tingkat lanjut sudah dipersepsi sebagai sebuah prasyarat untuk kesuksesan orang dewasa di abad ini. Literasi bukan hanya

³⁹Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati. 2020. *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, No 3.hlm 3.

⁴⁰Marwany dan Heru Kurniawan. 2020. *Pendidikan Liteasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama. hlm 12.

untuk memecahkan kode-kode atau membaca teks. Sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan skill membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengevaluasi berbagai argumen dan juga belajar subjek yang baru.

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan mengakses dan memahami informasi dan ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca secara intensif, yang kemudian individu mampu berpikir sebagai suatu bentuk kemampuan dalam memahami, mengartikan, memaknai, ndan mengkontekstualisasikan informasi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan pengalaman hidupnya, dari kegiatan membaca dan berpikir ini individu bisa memiliki ide dan gagasan yang mampu diaktualisasikan dalam hidupnya dalam bentuk karya, yang salah satunya, mampu di dokumentasikan melalui karya tulis. Hal ini yang kemudian menjadi pondasi utama dalam memahami definisi literasi dari berbagai sumber.

2. Kompetensi Literasi

Menurut Clay dan Ferguson dalam artikel yang ditulis oleh Mulyo Teguh menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam konteks indonesia literasi dini diperlukan sebagai dasar perolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut: ⁴¹

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*) yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan

⁴¹Mulyo Teguh. 2013. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Artikel Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudhi Pekerti. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=gerakan+literasi+sekolah+dasar&oq=gerakan+literasi+sekolah#d=gs_qabs&t=1653835817641&u=%23p%3DPVgrAy-S5_AJ di akses pada 29 Mei 2022 pukul 21:56.

sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) antara lain, memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- d. Literasi Media (*Media Literacy*) yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*Computer Literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini,

diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.

- f. Literasi Visual (*Visual Literacy*) adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

3. Tujuan Gerakan Literasi

Program literasi digalakkan di satuan pendidikan untuk meningkatkan minat baca dan daya baca siswa. Dalam mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Gerakan literasi sekolah mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi sekolah terdiri lima tujuan yaitu *Pertama*, menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. *Kedua*, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. *Ketiga*, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. *Keempat*, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan. *Kelima*, mewadahi berbagai strategi membaca. Tujuannya untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk menulis yang

komprehensif. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan Program Aksi dari Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut: ⁴²

- a. Menyediakan Buku Bacaan Bagi Siswa merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendapatkan buku bacaan bagi sekolah minimal 3 kali jumlah siswa di sekolah, setiap kelas di dorong untuk memiliki sudut baca (*reading corner*), melalui kerjasama dengan komite sekolah dan wali murid.
- b. Program membaca setiap hari merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap sekolah mengalokasikan waktu minimal 15 menit sehari, guna membiasakan siswa, guru, manajemen sekolah dan kepala sekolah untuk membaca di sekolah maupun di rumah
- c. Tantangan membaca merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengejar target/jumlah tertentu terhadap buku yang dibaca baik tingkat sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi.
- d. *Reading Award* merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan penghargaan membaca bagi siswa terbanyak membaca buku baik berskala tingkat masing masing sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi, hal ini bertujuan agar merangsang siswa agar terus membaca.
- e. Pelatihan Menulis, merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap sekolah melatih/mendidik siswa untuk menulis, dengan pemberian tugas untuk menulis kembali buku yang telah dibaca dalam bentuk resume buku atau resensi buku.
- f. *Writing Award* merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan penghargaan kemampuan menulis bagi siswa terhadap buku yang dibaca baik tingkat sekolah, kabupaten/kota maupun tingkat provinsi, hal ini bertujuan agar merangsang siswa untuk bisa menulis.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan

⁴²Mulyo Teguh. 2017. *Aktualisasi kurikulum 2013 di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah untuk menyiapkan generasi unggul dan berbudi pekerti*. Prosding seminar nasional :Pati. hlm 20.

tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan untuk tujuan khusus sendiri terdiri dari lima tujuan seperti yang telah dipaparkan diatas. Dengan adanya tujuan tersebut sehingga dalam pelaksanaan gerakan literasi dapat diketahui hal yang akan dicapai atau dihasilkan dari gerakan literasi sekolah tersebut. Program gerakan literasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah menyediakan buku bacaan bagi siswa, program membaca setiap hari, Tantangan membaca, *reading award* dan *writing award*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tersebut.⁴³ Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁴⁵ Jadi penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi. Penulis secara langsung juga melakukan wawancara dan observasi langsung serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Beberapa alasan penulis melakukan penelitian kualitatif ini adalah data yang dikumpulkan dari penelitian bukan berupa angka-angka melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Selain itu manfaat penelitian kualitatif dapat mendekatkan secara langsung hakikat antara peneliti dengan subyek penelitian, lebih peka atau lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, hal ini karena peneliti merupakan instrument kunci yang secara langsung mengamati obyek penelitian.

⁴³Wina Sanjaya.2013.*Penelitian Pendidikan Jenis Metode dari Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada. hlm 59.

⁴⁴Lexy J Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 4.

⁴⁵Amirul Hadi &Haryono.1998.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. hlm 51.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di MI Ma'arif Nu Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas Terletak di Jln. H. Nursidiq, Desa Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas, letaknya di daerah pemukiman penduduk, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada Apri sampai dengan Juni 2022. Yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah setelah melakukan observasi ditemukannya masalah bahwa masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁶ Subjek dari penelitian ini yaitu kepada Kepala Madrasah, Guru kelas IV dan siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, dokumentasi berupa data-data yang diperoleh dalam penelitian (berupa gambaran umum mengenai sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah serta struktur organisasi sekolah, jenis-jenis gerakan literasi sekolah yang diterapkan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁷

⁴⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.*(Bandung: Alfabet,2010), hlm.50.

⁴⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D...*, hlm.13.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di lokasi peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diteliti biasa disebut observasi langsung.⁴⁸

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹

Macam-macam observasi yang dapat digunakan yaitu:⁵⁰

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan yang sedang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Data yang diperoleh dengan observasi Partispian data yang dipeoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

c. Observasi tak terstruktur

⁴⁸Amirul Hadi & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*...., hlm. 129.

⁴⁹Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia,2017), hlm. 147.

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm.226.

Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁵¹

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung mengenai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Instrumen observasi “Mengamati kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan gerakan literasi sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa IV”

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm.227.

⁵²Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 186

benar, memberikan kemungkinan besar atau keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa keasliannya atas dasar isyarat nonverbal.

Dalam teknik wawancara terdiri dari beberapa macam, yaitu:⁵³

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif pertanyaannya pun telah dipersiapkan.

b. Wawancara terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁴

Teknik yang peneliti gunakan selama proses wawancara adalah metode wawancara berstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas, Kepala Madrasah, serta yang akan

⁵³Sugiyono, Metodologi Penelitian, hlm.223.

⁵⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143

diwawancara sebagai data pendukung yakni: siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Pedoman wawancara kepala sekolah

1. Apakah program pojok baca sudah ada di setiap kelas?
2. Jika tidak ada, kenapa? Jika ada, apakah program tersebut berjalan dengan baik?
3. Jika tidak berjalan dg baik, apa yang menjadi kendala?
4. Sebagai kepala sekolah bagaimana ibu mengupayakan untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah?
5. Apakah ibu sebagai kepala sekolah, mewajibkan setiap guru untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar?
6. Untuk mendukung literasi apakah sekolah pernah mengikut sertakan siswa lomba yang berhubungan dengan minat baca? Seperti lomba membaca cepat, lomba membuat poster, lomba story telling.

Pedoman wawancara siswa

1. Apakah kamu senang ketika sedang membaca buku? Entah itu buku pelajaran atau buku non pelajaran.
2. Faktor apa yang membuat kamu malas/rajin membaca?
3. Ketika kamu senang membaca apakah ada dukungan dari keluarga/teman/guru?
4. Apakah kamu sering berkunjung ke perpustakaan?
5. Apakah kamu dapat memahami apa yang kamu baca?

Pedoman wawancara guru

1. Bagaimana upaya ibu sebagai wali kelas IV dalam meningkatkan minat baca siswa?
2. Apakah ada kendala dalam mengupayakan hal tersebut? Mungkin buku bacaan yang kurang memadai atau ruang perpustakaan yang kurang nyaman?

3. Apakah dalam kegiatan literasi yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran di mulai anak-anak merasa antusias atau tidak?
4. Apakah di kelas IV siswa dapat memahami apa yang mereka baca?
5. Apakah siswa kelas IV sudah bisa membedakan huruf, kosa kata dan dapat menggunakan tata bahasa yang benar?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁵⁵ Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen- dokumen dokumen- dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁵⁶ Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain: Kegiatan Literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Pojok Baca, ditambah dengan profil MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data penulis menggunakan *Triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, penulis tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas dan keabsahan data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁷

⁵⁵Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 11.

⁵⁶Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 75

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 241 - 242.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua triangulasi. Pertama yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi tidak berperan serta, wawancara mendalam, dan juga dokumentasi. Kedua yaitu triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dan mengecek data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil tersebut kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber dari Kepala Madrasah, Kepala perpustakaan, Guru dan siswa MI Ma'arif NU Jipang. Teknik yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, setelah peneliti mendapatkan data dari penelitian selanjutnya menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸ Proses analisis data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilaksanakan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.⁵⁹

Adapun proses-proses analisis data yang dilakukan peneliti kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut :

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.244.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 280-281.

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-datamelalui wawancara, dokumentasi dan triangulasi yang dilakukan menggunakan sumber, bukti dan dialurkan dengan informasi. Setelah itu, dibaca, dipelajari dan juga dipahami dengan baik serta dianalisis secara bersama.

2. Reduksi Data (*Date Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.⁶⁰

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan pokok sesuai dengan fokus penelitian serta merangkum data-data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan, yaitu berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui program literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data yang semakin banyak dan kurang memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu harus adanya display data yang penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah diphami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk

⁶⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2014), hlm.211.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶¹

Penyajian data yang dimaksud agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dari upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui program literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah mendisplay data proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses yang terakhir ini merupakan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶³

Setelah semua proses analisis data dilakukan dari data direduksi dan didisplaykan, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Kesimpulan berupa jawaban dari rumusan yang telah penulis rumuskan pada awal melakukan penelitian, yaitu mengenai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hlm.249.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...., hlm.252

⁶³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*...., hlm.212.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan menjelaskan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 23 Mei sampai dengan 21 Juni 2022, kegiatan yang peneliti lakukan yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi kepada Kepala Madrasah, Guru kelas IV, dan Perwakilan siswa kelas IV MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Adapun hasil penelitian tersebut akan peneliti jabarkan pada bab yang sama di point nomor 1 dan seterusnya.

Mengingat rendahnya budaya membaca di Indonesia terutama di lingkungan anak-anak apalagi di zaman yang sudah serba digital ini kebanyakan dan hampir semua dari anak-anak sudah tidak lagi mengutamakan kegiatannya untuk membaca buku, namun mereka lebih memilih untuk bermain gadget di waktu kosong mereka. Maka dari itu, MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon ingin memberikan kegiatan pembiasaan baru kepada peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang. Karena dengan terbiasa membaca, peserta didik akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dari buku yang mereka baca apapun buku yang mereka baca.

Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mendekatkan fasilitas atau sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah kepada siswa, yaitu mencari tempat yang strategis untuk penempatan perpustakaan sekolah. Selain itu juga dalam penerapan gerakan literasi sekolah pihak sekolah mempunyai jenis-jenis program gerakan literasi sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Adapun program gerakan literasi sekolah yang ada di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sebagai berikut:

1. Perpustakaan ramah anak

Supaya siswa tidak mudah bosan jika berada di perpustakaan, maka pihak sekolah membuat konsep perpustakaan semenarik mungkin dan menyenangkan sehingga siswa betah jika berada di perpustakaan, memberikan ruangan yang luas yang berada di outdoor dan dengan pemandangan taman menjadikan suasana perpustakaan tidak terasa panas sehingga meningkatkan antusias siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Nur Laela, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Iya benar mba, kami mendesain perpustakaan di luar ruangan agar dapat meningkatkan minat baca anak. Selain itu konsep perpustakaan yang berada di luar ruangan juga menjadikan anak-anak betah ketika sedang membaca karena perpustakaan langsung berhadapan dengan taman sehingga anak-anak ketika ada waktu luang mereka menghabiskan waktunya di perpustakaan untuk membaca atau sekedar duduk-duduk santai.”⁶⁴

Gambar 4.1

Perpustakaan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon



⁶⁴Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 8.50 WIB.

2. Kunjungan wajib setiap kelas ke perpustakaan

Kepala Madrasah membuat jadwal khusus untuk kegiatan kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan. Tetapi, kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan juga mengikuti jadwal pelajaran kelas atau *conditional* dikarenakan sudah ada pojok baca di setiap kelas jadi kepala madrasah tidak mengharuskan tiap kelas berkunjung ke perpustakaan. Kunjungan wajib ke perpustakaan ini dilakukan dengan tujuan menanamkan kepada siswa karakter gemar membaca dimulai dengan kegiatan yang dijadwalkan. Prosedur pelaksanaannya dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh kepala madrasah.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“ Saya sudah membuat jadwal khusus untuk kunjungan setiap kelas ke perpustakaan tetapi untuk saat ini saya belum mengharuskan setiap kelas berkunjung ke perpustakaan, tetapi kembali ke wali kelas karena di setiap kelas sudah ada perpustakaan mini atau pojok baca. Untuk pelaksanaannya tergantung wali kelasnya jika wali kelas menginginkan pembelajaran *outdoor* ya boleh saja mengunjungi perpustakaan.”⁶⁵

⁶⁵Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 8.50 WIB

Gambar 4.2

**Jadwal Kunjungan Perpustakaan MI Ma'arif NU Ajibarang
Kulon**

Jadwal Kunjungan Perpustakaan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon					
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI

3. Menambah koleksi buku serta memperbaharui koleksi buku di perpustakaan

Supaya siswa tidak jenuh dengan buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat *mengupdate* bahan bacaan yang dibaca oleh siswa. Penambahan koleksi buku ini didapatkan dari pembelian dan juga ada yang dari sumbangan. Kalau sumbangan biasanya dari pihak sekolah mengundang aktivis perpustakaan ataupun pihak percetakan buku yang kemudian diberi buku secara gratis oleh pihak yang bersangkutan.⁶⁶

Menurut Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I terkait buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sebagai berikut:

“Memperbarui buku-buku fiksi dan non fiksi, tetapi untuk perpustakaan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon ini lebih banyak buku non fiksinya atau buku pelajarannya. Untuk buku non fiksi yang baru saja berlangganan yaitu buku gabungan SD dan MI yaitu buku BOBA (Bocah Banyumas)”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2022 ada banyak sekali koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan. Koleksi buku tersebut meliputi buku pelajaran seperti buku paket untuk semua pelajaran dan untuk semua kelas. Ada juga LKS untuk semua

⁶⁶Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I pada tanggal 24 Mei 2022 pada pukul 8.30 WIB.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I pada tanggal 24 Mei 2022 pada pukul 8.30 WIB.

mata pelajaran dan semua kelas. Serta selain buku pelajaran ada juga buku cerita rakyat, komik, dan buku bacaan yang lainnya.⁶⁸

Gambar 4.3

Koleksi buku



4. Melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok baca kelas

Salah satu upaya sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah tersedianya pojok baca, pihak sekolah menyediakan pojok baca di sudut kelas. Menurut Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I menyatakan:

“Setiap kelas sudah ada pojok bacanya, tetapi saat pandemi sempat terhenti dikarenakan siswa belajar dari rumah, akan tetapi begitu ada surat edaran yang membolehkan PTM kemudian pojok baca di aktifkan kembali. Pojok baca saya serahkan sepenuhnya kepada wali kelas untuk merancang pojok baca semenarik mungkin agar anak-anak juga tertarik untuk membaca.”⁶⁹

Pernyataan terkait pojok baca menurut ibu Endah Rahmawati, S.Pd.I selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Pojok baca di kelas IV sebenarnya ada, buku-bukunya juga banyak dari buku non pelajaran sampai buku pelajaran

⁶⁸ Hasil Observasi di perpustakaan pada tanggal 17 Juni 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I pada tanggal 24 Mei 2022 pada pukul 8.30 WIB

semuanya ada, hanya saja untuk ruangan kelas IV sering dipakai untuk acara sekolah sehingga sering kali pojok baca yang sudah ditata rapi harus dibongkar karena kelas dipakai untuk acara. Jadi, untuk pojok baca di kelas IV tidak ditata rapi dan menarik karena alasan tersebut.”⁷⁰

Membuat pojok baca semenarik mungkin dan menyediakan berbagai macam buku bacaan dengan harapan jika siswa dapat membaca buku-buku di pojok baca kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, beberapa kelas sudah mempunyai pojok baca yang didesain menarik, tetapi pada kelas yang peneliti teliti pojok baca sudah ada akan tetapi tidak dibuat dengan menarik karena kelas yang sering dipakai untuk acara sekolah sehingga wali kelas hanya menyediakan buku bacaan di lemari kelas. Buku yang disediakan diperoleh melalui sumbangan wali siswa dan juga wali kelas.

Pojok baca adalah strategi yang digunakan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah. Dalam hal ini merupakan upaya wali kelas untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah ramah literasi. Buku yang terdapat di pojok baca terdiri dari buku pelajaran dan buku non pelajaran. Pojok baca di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 juni 2022, pojok baca yang berada disudut kelas merupakan sebuah perpustakaan mini yang didesain dengan rak rak yang berisi beberapa buku, seperti buku cerita rakyat dan juga buku pelajaran. Peran wali kelas dalam membranding pojok baca yaitu mengarahkan siswa-siswinya untuk melakukan literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan dimulai ketika wali kelas mulai menginstruksikan untuk melakukan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai.⁷¹

⁷⁰Hasil wawancara dengan guru kelas iv Ibu Endah Rahmawati, S.Pd.I pada tanggal 25 mei 2022 pada pukul 9.30 WIB.

⁷¹ Hasil observasi kelas pada tanggal 17 Juni 2022

Dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah, MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon menggunakan tiga strategi untuk memajukan program tersebut.

- 1) Sekolah memajang karya-karya siswa di lingkungan kelas
- 2) Sekolah menyediakan buku bacaan di pojok baca dan maupun di perpustakaan
- 3) Sekolah memajang kata-kata motivasi di lingkungan sekolah.
- 4) Kepala madrasah terlibat aktif dalam pengembangan literasi
- 5) Sekolah melibatkan guru dalam menjalankan literasi
- 6) Sekolah menyediakan buku bacaan non pelajaran dan pelajaran
- 7) Sekolah memaksimalkan peran warga sekolah dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.
- 8) Sekolah melibatkan siswa untuk mengelola program gerakan literasi sekolah

Gambar 4.4
Ruang Pojok Baca



5. Kegiatan literasi 15 Menit sebelum pembelajaran dimulai

Program ini dilaksanakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan literasi ini diaplikasikan dengan membaca buku non pelajaran dan juz'ama. Untuk kelas rendah yaitu kelas 1-3 membaca juz'ama sedangkan untuk kelas tinggi kelas 4-6

membaca buku non pelajaran yang sudah disediakan disetiap pojok kelas. Hal ini juga ditegaskan oleh bu Nur Laela, S.Pd.I selaku kepala madrasah dengan pernyataan sebagai berikut:

“ Program gerakan literasi sekolah salah satunya yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menambah minat baca siswa dan juga sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan sikap gemar membaca siswa”⁷²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Endah Rahmawati, S.Pd.I selaku wali kelas IV seperti penjelasan berikut:

“ Program pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai sudah berjalan sejak lama, sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan membaca buku yang sudah disediakan. Untuk kelas IV membaca buku non pelajaran. Siswa kelas iv sangat antusias ketika melaksanakan program pembiasaan ini, dan alhamdulillahnya hampir semua siswa kelas iv sudah bisa membaca sehingga memudahkan mereka untuk memahami bacaan yang mereka baca.”⁷³

Jadi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah berupa pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai mempunyai target masing-masing yaitu untuk kelas rendah diharapkan dapat mengkhataamkan juz’ama dan untuk kelas tinggi diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan minat baca.

Hal itu diperkuat lagi dari pernyataan dari peserta didik yaitu Lulu Ilma’nun Menyatakan:

“Saya sangat antusias ketika kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, karena saya senang membaca. Biasanya buku yang saya baca yaitu buku cerita rakyat yang berbahasa inggris karena itu untuk melatih skill Bahasa Inggris saya. Saya juga didukung oleh orang tua ketika membaca di rumah. Biasanya saya membaca ketika ada waktu luang.”⁷⁴

⁷²Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I pada tanggal 24 Mei 2022 pada pukul 8.30 WIB

⁷³Hasil wawancara dengan guru kelas iv Ibu Endah Rahmawati, S.Pd.I pada tanggal 25 mei 2022 pada pukul 9.30 WIB

⁷⁴Hasil wawancara dengan Lulu Ilmagnun siswi kelas 4 pada tanggal 24 Mei 2022 pada pukul 9.34 WIB

Selanjutnya pernyataan dari Zahwa Maulidia:

“Saya sangat suka membaca, maka dari itu saya sangat antusias ketika kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Saya suka membaca cerita yang ada dibuku tematik. Ketika di rumah juga saya membaca buku, bukan karena suruhan dari orang tua akan tetapi kemauan saya sendiri untuk membaca.”⁷⁵

Indah Nur Ramadhani juga menyatakan:

“Saya suka membaca khususnya novel, cerita non fiksi, dan juga buku pelajaran. Di rumah orang tua saya menyediakan beberapa koleksi buku agar bisa dibaca diwaktu luang saya.”⁷⁶

Selanjutnya pernyataan dari Aryasa Daffa:

“Saya senang ketika membaca, biasanya buku yang saya baca yaitu komik dan buku pelajaran. Saya membaca komik di HP dan diawasi oleh orang tua.”⁷⁷

Eljaz Kotzen menyatakan:

“ Saya sangat antusias ketika melaksanakan program gerakan literasi sekolah yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai karena saya suka membaca, biasanya saya membaca buku cerita. Ketika di rumah juga saya membaca buku yang sudah disediakan orang tua saya.”⁷⁸

Selanjutnya pernyataan dari Abimanyu Fajar:

“ Saya senang membaca, ketika pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran biasanya saya membaca komik dan cerita yang di buku pelajaran. Ketika di rumah saya juga membaca karena orang tua saya sudah menyediakan beberapa buku bacaan yang akan saya baca ketika ada waktu luang.”⁷⁹

⁷⁵Hasil wawancara dengan Zahwa Maulidia siswi kelas 4 pada tanggal 24 Mei 2022 pada pukul 9.34 WIB

⁷⁶Hasil wawancara dengan Indah Nur Ramadhani siswi kelas 4 pada tanggal 24 Mei 2022 pada pukul 9.34 WIB

⁷⁷Hasil wawancara dengan Aryasatya Daffa siswa kelas 4 pada tanggal 24 Mei 2022 pada pukul 9.34 WIB

⁷⁸Hasil wawancara dengan Eljaz Kotzen siswa kelas 4 pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 9.34 WIB

⁷⁹Hasil wawancara dengan Abimanyu Fajar siswi kelas 4 pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 9.34 WIB

Gambar 4.5
**Kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum
 pembelajaran di mulai**



Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sendiri yaitu melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya. Dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai telah dilaksanakan dengan baik dan dalam pelaksanaannya sudah diatur sesuai tingkatan kelas. Kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab sekolah dalam upaya meningkatkan minat literasi siswa.

6. Gerakan ayo membaca

Gerakan ayo membaca diterapkan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dikhususkan untuk kelas rendah yang belum bisa membaca. Program ini dapat membantu siswa dalam melatih keterampilan membaca. Penanggung jawab program gerakan literasi ayo membaca adalah guru kelas. Untuk jadwal pelaksanaan gerakan ayo membaca dilakukan diluar jam pelajaran biasanya dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai.

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan program gerakan literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang

Kulon yaitu melalui program gerakan babutilem baca buku tiga lembar minimal tiap hari di pojok baca kelas masing-masing, mengatur jadwal kunjungan ke Perpustakaan, mengadakan lomba-lomba kesiswaan baca puisi pidato 4 bahasa dan ikut berpartisipasi di majalah anak Boba.⁸⁰

Upaya yang dilakukan oleh Guru Kelas IV dalam melaksanakan program gerakan literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu melaksanakan program 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, mengajak peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan, memanfaatkan pojok baca dengan semaksimal mungkin, menyediakan bahan bacaan untuk program literasi di kelas.⁸¹

B. Analisis Data Tentang Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi

1. Perpustakaan Ramah Anak

Berdasarkan hasil wawancara dan juga data kunjungan peserta didik khususnya untuk kelas IV ke perpustakaan dapat dikatakan bahwa perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa dibuktikan dengan hasil kunjungan peserta didik yang meningkat disetiap harinya. dalam kurun waktu tiga bulan ada 53 siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV mereka berkunjung ke perpustakaan ketika waktu istirahat, mereka membaca buku bacaan berupa buku cerita rakyat yang sudah disediakan oleh sekolah. Maka dari itu perpustakaan dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan minat baca siswa sesuai dengan indikator minat baca yaitu perasaan senang ketika sedang membaca, penggunaan waktu dan ada usaha untuk membaca.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 09.45 WIB

⁸¹Hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Endah Rahmawati, S.Pd.I pada tanggal 20 Juli 2022 pukul 10.00 WIB

Gambar 4.6
Laporan kunjungan perpustakaan siswa kelas IV

No	Tanggal	Nama	Kelas	Keterangan	Signif
21	19 Nov 2021	SALMA HUR FANZHA	4	membaca buku	Salma
24	"	LutfiMHDAlid	4	membaca buku	Salma
25	"	HAYSA FUGAZA	4	membaca buku	Salma
26	"	Adhila Fugazi, Nabila	4	membaca buku	Salma
27	"	M. Izzul Haq	4	membaca buku	Salma
28	"	DEVAN MAULAN U.	4	membaca buku	Salma
30	"	Fauzan	4	membaca buku	Salma
31	20 Nov 2021	Fauzan	4	membaca buku	Salma
32	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
33	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
34	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
35	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
36	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
37	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
38	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
39	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
40	"	Al-Farhan	4	membaca buku	Salma
41	20 Nov 2021	Adhila Fugazi	4	membaca buku	Salma
42	"	Adhila Fugazi	4	membaca buku	Salma
43	"	Adhila Fugazi	4	membaca buku	Salma
44	"	Adhila Fugazi	4	membaca buku	Salma
45	"	Adhila Fugazi	4	membaca buku	Salma

2. Jadwal Kunjungan Perpustakaan

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nur Laela, S.Pd.I. beliau sudah membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk setiap kelasnya akan tetapi jadwal kunjungan tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan ada pojok baca disetiap kelasnya. Maka dari itu Kepala Madrasah tidak mewajibkan setiap kelas untuk berkunjung ke perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk setiap kelas di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon belum optimal dikarenakan tidak adanya aturan yang tertulis, tegas dan harus dilaksanakan oleh setiap kelasnya.

3. Mengupdate Koleksi buku

Berdasarkan data yang diperoleh, sekolah bekerjasama dengan salah satu penerbit buku yaitu buku Bocah Banyumas dimana buku tersebut selalu *update* sebulan sekali. Dengan adanya buku tersebut diharapkan dapat menambah minat baca siswa dikarenakan ada bahan bacaan yang selalu diperbaharui sehingga siswa tidak mudah bosan ketika membaca buku. Mengupdate buku setiap bulan juga dapat menambah motivasi minat baca

siswa. Maka dari itu upaya memperbaharui buku bacaan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dapat meningkatkan minat baca siswa.

4. Pojok Baca

Pemanfaatan pojok baca dilakukan agar siswa dapat mengisi waktu luang untuk kegiatan membaca dan membantu adanya program gerakan literasi sekolah 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Kemendikbud RI menyatakan bahwa sudut baca adalah sudut atau tempat yang berada didalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar siswa melalui kegiatan yang menyenangkan.⁸²

Pojok baca menjadi alternatif ketika siswa malas ke perpustakaan. Karena di pojok baca tersebut juga disediakan buku bacaan yang bisa menjadi bahan bacaan ketika sedang ada waktu luang. Tempatnya yang strategis yaitu di dalam kelas yang menjadikan pojok baca bisa dijadikan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV mereka lebih suka membaca di pojok baca kelas, tetapi ada juga yang berkunjung ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan membaca. Maka dari itu program pojok baca bisa dikatakan berhasil dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dikarenakan sesuai dengan indikator minat baca.

5. Kegiatan literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai

Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan literasi 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai menjadi upaya untuk meningkatkan minat baca. Dengan adanya pojok baca memudahkan siswa melakukan kegiatan literasi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV mereka sangat antusias ketika melaksanakan kegiatan literasi ini, biasanya buku yang mereka baca yaitu cerita rakyat dan juga buku pelajaran. Program ini memiliki tujuan yaitu siswa diharapkan dapat menceritakan kembali buku

⁸²Rizka Viviana masturoh, 2017. *Analisis Pemanfaatan Sudut Baca*. Diakses pada 15 Juni 2022 pukul 10.47 WIB.

yang telah mereka baca dan menceritakan di depan teman-temannya. Maka dari itu kegiatan literasi ini dapat meningkatkan minat baca siswa.

Pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dalam kegiatan membaca. Fokus dan prinsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dalam melaksanakan program literasi sekolah yaitu untuk kelas rendah diharapkan dapat mengkhatamkan juz'ama dan menghafal Asmaul Husna serta dapat mengenal huruf. Sedangkan untuk kelas tinggi, fokus kegiatannya yaitu menerapkan program literasi sekolah 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca dan memahami bacaan berupa buku non fiksi, novel dan cerita rakyat. Untuk target kelas tinggi yaitu peserta didik diharapkan mampu memahami isi dari bacaan yang mereka baca sehingga dapat meningkatkan minat baca dikarenakan mereka memahami apa yang mereka baca dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dari kegiatan diatas, untuk kelas rendah belum bisa dikatakan sebagai program gerakan literasi sekolah dikarenakan dalam proses dan fokus kegiatannya yang dilakukan hanya sebatas untuk menghafal dan bukan untuk menyimak bacaan. Sedangkan kelas tinggi termasuk ke dalam program gerakan literasi sekolah karena kegiatan yang dilaksanakan yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Hal ini sesuai dengan buku panduan gerakan literasi sekolah dasar yang diterbitkan oleh permendikbud dengan fokus dan prinsip program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan. Dalam hal ini untuk kelas tinggi menerapkan program gerakan literasi sekolah 15 menit membaca sebelum pembelajaran dilakukan dengan membaca dan memahami buku bacaan berupa buku non fiksi, novel dan cerita. Untuk target kelas tinggi, yaitu di setiap minggu guru menyuruh siswa untuk merangkum dan menyampaikan hasil rangkuman di depan kelas dan membacakannya kepada teman satu kelas yang kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kembali rangkuman yang telah di bacakan temannya.

6. Gerakan ayo membaca

Gerakan ayo membaca diterapkan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dikhususkan untuk kelas rendah yang belum bisa membaca program ini dapat membantu siswa dalam melatih ketrampilan membaca. Penanggungjawab program gerakan literasi sekolah gerakan ayo membaca yaitu guru kelas rendah. Untuk melatih siswa membaca guru membuat kelompok kecil dan menentukan jadwal sendiri di luar jam pelajaran sehingga dengan adanya program tersebut dapat membantu siswa yang kesulitan membaca. Dalam hal ini tidak hanya peran guru tetapi peran orang tua mempunyai peran besar untuk membiasakan anak membaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Indah Wijaya Antasari bahwa orang tua sebagaipendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak – anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat baca.⁸³

Program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon khususnya di kelas IV dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, walaupun pojok baca dikelas tersebut belum didesain dengan menarik dikarenakan kelas yang sering dipakai untuk kegiatan sekolah seperti rapat dll. Tetapi, wali kelas tetap berupaya agar pojok baca tetap tersedia agar siswa dapat melaksanakan program literasi sekolah yaitu pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar yang dalam penerapan gerakan literasi sekolah harus terdapat perpustakaan sebagai penunjang proses pembelajaran dan diikutkan dengan program-program yang lain. Perpustakaan sekolah menurut Depag RI menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam pelaksanaan program gerakan literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dibutuhkan strategi menggunakan tiga strategi yaitu:

⁸³Indah Wijaya antasari. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa, Sumbang Banyumas*. Jurnal libria, Vol. 9, No. 1. Diakses pada 15 Juni 2022 pukul 14.47 WIB

lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan afektif, lingkungan akademik. Dalam hal ini strategi lingkungan fisik sekolah yaitu sekolah memajang karya-karya siswa dan motivasi, sekolah menyediakan buku bacaan di pojok baca. Strategi lingkungan sosial dan afektif di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu peran aktif warga sekolah dalam gerakan literasi sekolah. Peran aktif warga sekolah adalah kepala madrasah, guru, orang tua siswa, serta masyarakat. Sedangkan strategi lingkungan akademik yang ada di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu pengadaan buku bacaan yang bekerjasama dengan penerbit buku Bocah Banyumas (Boba) dan berlangganan dengan beberapa penerbit. Hal ini sesuai dengan strategi menurut Beers menyatakan bahwa strategi yang digunakan adalah mengkonindisikan lingkungan fisik ramah literasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat.

84

Pada setiap proses pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pasti tidak akan berjalan mulus sesuai perkiraan akan ada saja yang menjadi kendala atau halangan. Menurut hasil observasi beberapa hal yang menjadi kendala atau halangan pada proses pengupayaan program literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya pada kelas IV di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu tidak adanya ruangan khusus sebagai perpustakaan karena perpustakaan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon masih berada di luar ruangan atau *outdoor* karena keterbatasan jumlah bangunan atau ruang yang belum memadai, perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga karena tidak adanya penjaga perpustakaan sehingga buku-buku di perpustakaan tidak dirawat setiap harinya. Tidak semua peserta didik mempunyai kecintaan yang sama terhadap literasi yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya

⁸⁴Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2*. hlm, 13.

yaitu teman sebaya, kebiasaan orang tua di rumah dalam membiasakan literasi kepada anak.

7. Faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

a. Faktor pendukung

- 1) Peran aktif seluruh warga sekolah dapat dilihat dari Kepala Madrasah yang sangat mendorong dan mendukung berjalannya GLS melalui pembuatan program penunjang dan menyediakan sarana maupun prasarana penunjang GLS, guru yang selalu memotivasi dan mendorong siswanya untuk gemar berliterasi.
- 2) Siswa sebagai sasaran utama GLS menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama terhadap program gerakan literasi sekolah, misalnya dalam kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai mereka sangat antusias dan merasa senang.
- 3) Lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena secara letak geografis berada di tengah-tengah warga penduduk.
- 4) Dukungan dari orang tua/wali siswa yang sangat mendukung terhadap implementasi program gerakan literasi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya sumbangan buku secara sukarela dari orang tua siswa untuk menunjang sarana dan prasarana siswa.

b. Faktor penghambat

- 1) Ruang perpustakaan yang berada di *outdoor* sehingga membuat siswa tidak fokus ketika membaca buku.
- 2) Perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga karena ruang perpustakaan yang masih *outdoor* dan bukan ruangan sehingga membuat buku rusak dan belum adanya lemari untuk menyimpan buku-buku tersebut.
- 3) Kurangnya motivasi peserta didik terhadap literasi yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya kebiasaan orang tua di rumah dalam membiasakan melakukan kegiatan membaca kepada anak.

8. Solusi mengatasi masalah pada permasalahan upaya meningkatkan minat baca melalui program literasi.
 - a. Berkaitan dengan masalah ruang perpustakaan yang belum memadai atau masih *outdor*. Pihak sekolah sudah berusaha dengan membuat pojok baca di setiap kelas sebagai sarana pengganti perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Peran pojok baca sebagai pengganti perpustakaan mempunyai peranan signifikan sebagai tempat di mana warga sekolah terutama siswa dapat memperoleh informasi dari bahan bacaan yang tersedia di pojok baca. Dengan adanya pojok baca diharapkan dapat membuat siswa gemar membaca dan juga menumbuhkan rasa tanggungjawab sebagaimana siswa langsung mengelola pojok baca tersebut seperti merapikan buku dan menempatkan buku sesuai tempatnya. Peran pojok baca sebagai pengganti perpustakaan mempunyai peranan signifikan sebagai tempat di mana warga sekolah terutama siswa dapat memperoleh informasi dari bahan bacaan yang terdapat di pojok baca. Dengan adanya pojok baca diharapkan dapat membuat siswa gemar membaca dan juga menumbuhkan rasa tanggungjawab di mana siswa langsung mengelola pojok tersebut seperti merapikan buku bacaan. Namun dengan demikian, adanya ruang perpustakaan tetap sangatlah dibutuhkan, oleh karenanya pembangunan ruangan perpustakaan adalah solusi konkrit untuk meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya literasi khususnya budaya literasi. Keberadaan perpustakaan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi program gerakan literasi sekolah karena merupakan salah satu sarana terpenting dalam literasi.
 - b. Berkaitan dengan permasalahan perawatan buku yang belum sepenuhnya terjaga karena ruang perpustakaan yang masih *outdor* dan belum adanya lemari yang tertutup sehingga buku-buku gampang terkena debu dan cepat rusak. Seharusnya sekolah menyediakan lemari khusus untuk dapat menyimpan buku-buku bacaan tersebut,

namun dikarenakan keterbatasan anggaran. Sebagai solusi masalah tersebut sekolah harus menugaskan petugas perpustakaan untuk mengecek dan membersihkan buku yang terkena debu setiap harinya.. Masalah keterbatasan jumlah buku sehingga mengakibatkan minimnya budaya literasi sebetulnya sekolah sudah mengupayakan berbagai macam cara di tengah terbatasnya anggaran/finansial, baik itu berkerjasama dengan instansi pemerintah yaitu perpustakaan daerah yang rutin meminjam buku satu minggu sekali, pemanfaatan dana infaq dari wali murid, donasi buku dari siswa. Namun bantuan tersebut masih dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan implementasi program gerakan literasi sekolah.

Jika sekolah dapat menyediakan koleksi bahan bacaan terbaru yang sesuai kebutuhan maka minat baca siswa akan meningkat karena adanya bahan bacaan sangat mempengaruhi minat baca siswa. Intensitas membaca yang tinggi harus diimbangi dengan kelengkapan sarana penunjang di lingkungan sekolah. Semakin lengkap koleksi buku yang tersedia maka semakin mudah siswa menemukan bahan bacaan dan akan menarik minat siswa terhadap literasi khususnya membaca.

- c. Berkaitan dengan masalah yang terakhir yaitu permasalahan motivasi anak terhadap literasi yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, kemampuan membaca, pengaruh teman sebaya dan kebiasaan dikeluarga. Hal ini dapat diatasi dengan program-program gerakan literasi sekolah dan komitmen semua pihak untuk menjalankan program tersebut sebagai upaya untuk memotivasi siswa. Peran orangtua sangatlah penting dalam menumbuhkan literasi siswa terutama ketika di rumah, karena sebagian waktu siswa dihabiskan di rumah, itu artinya orangtua harus mampu memberikan contoh seperti melatih membiasakan membaca, memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia, orangtua juga harus mengawasi dan membatasi aktifitas anak yang

dapat membawa dampak negatif bagi anak seperti terlalu lama menonton tv ataupun bermain gadget.

Motivasi anak dapat dibentuk jika terdapat dorongan dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam membaca akan cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam membaca, karena semakin banyak membaca buku maka semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat.

Maka dari itu guru dan orang tua harus dapat memotivasi siswa untuk lebih mencintai literasi khususnya membaca dengan cara menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai upaya meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui program literasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas sudah menerapkan program literasi sejak sebelum pandemi akan tetapi pada saat pandemi program literasi sempat terhenti namun pada saat ini sudah berjalan normal kembali.

Berbagai upaya dilakukan pihak madrasah dalam mengupayakan berjalannya program gerakan literasi sekolah guna meningkatkan minat baca siswa yang diwujudkan dalam berbagai program seperti, pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai, pojok baca, dan gerakan ayo membaca. Kegiatan pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dibagi menjadi dua tingkatan yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk kelas rendah belum termasuk kedalam program gerakan literasi sekolah dikarenakan masih dalam bentuk hafalan. Sedangkan untuk kelas tinggi program yang dilakukan dalam kegiatan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati buku non pelajaran.

Strategi yang digunakan dalam program gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya pada kelas iv yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan afektif dan sosial, dan lingkungan akademik. Faktor pendukung antara lain: peran aktif seluruh warga sekolah dalam mensukseskan program gerakan literasi sekolah, antusiasme peserta didik dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah, lingkungan yang kondusif, dan dukungan dari orang tua/ wali siswa.

Faktor penghambat sebagai berikut: tidak adanya ruangan khusus yang digunakan untuk ruang perpustakaan, perawatan buku yang belum

sepenuhnya terjaga, dan tidak semua siswa mempunyai motivasi untuk membaca.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu: membangun ruangan baru untuk ruang perpustakaan, membuat aula untuk acara sekolah sehingga tidak menggunakan ruang kelas ketika ada acara sekolah dan kelas dapat mendirikan pojok baca, dan memberikan motivasi kepada peserta didik dan keuletan guru dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saranyang berkenan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan sarana prasarana serta strategi untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, diharapkan untuk selalu mempertahankan konsistensi dan mengembangkan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sebagai suatu gerakan supaya peserta didik bisa menjadi generasi yang literat sejak dinidan bisa dibawa hingga kemudian hari. Pengembangan perbaikan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dengan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah ini, setiap siswa dapat selalu menumbuhkan minat baca yang ada pada diri masing-masing peserta didik, diharapkan untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Diharapkan seluruh peserta didik selalu antusias pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan literasi, pertahankan konsistensi kebiasaan membaca buku pelajaran ataupun buku non pelajaran selama berada di sekolah dengan mengunjungi perpustakaan sekolah atau

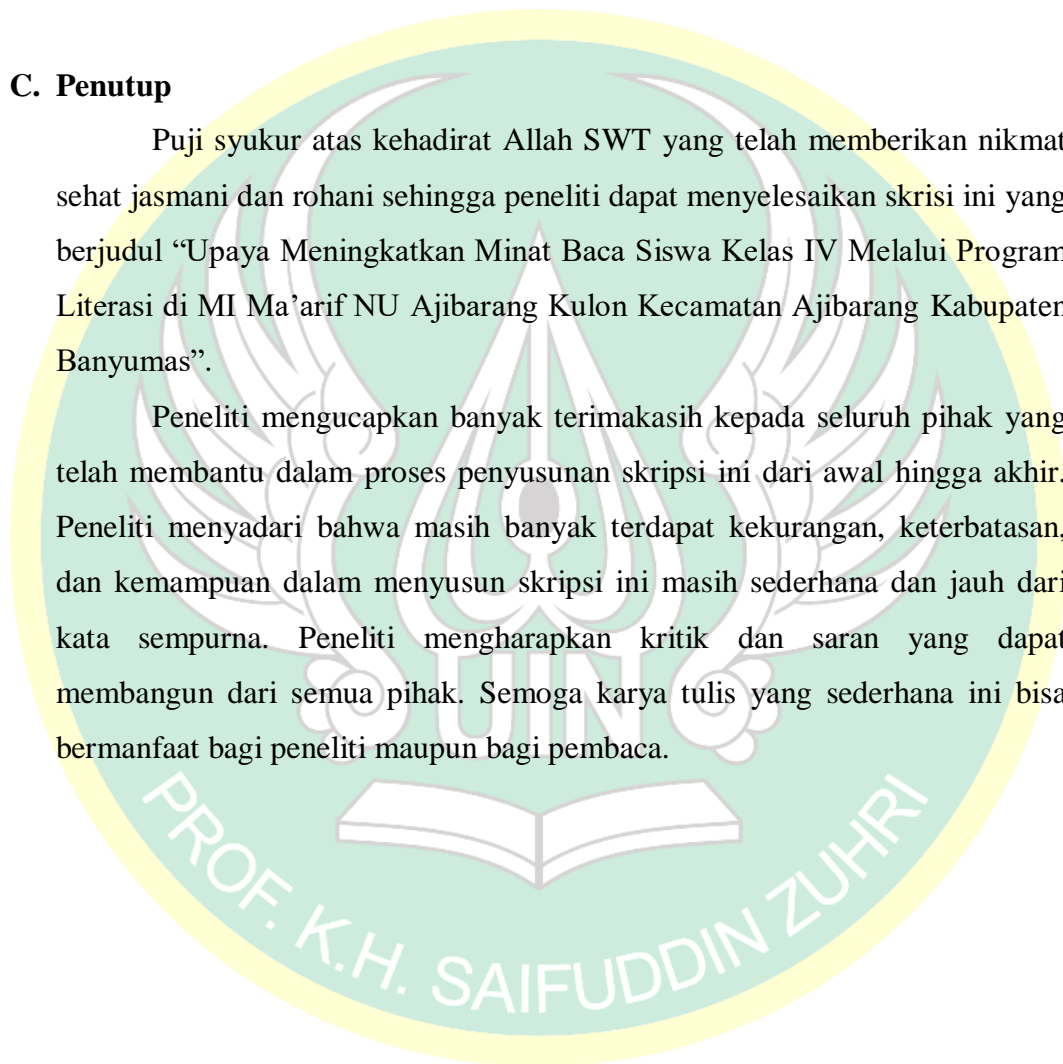
memanfaatkan pojok baca yang tersedia. Selalu kembangkan kemampuan membaca.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui program literasi sekolah.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Program Literasi di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, keterbatasan, dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak. Semoga karya tulis yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman, Saleh & Wahab, Muhib, Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Antasari, Wijaya, Indah. 2017. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa, Sumbang Banyumas*. Jurnal libiria, Vol. 9, No. 1
- Azmi, Nelul. 2019. *Implementasi Gerakan Literasi (GLS) Di MI negeri kota Semarang tahun ajaran 2018/2019*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Baderi, H.A , *Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Suatu Kelembagaan Nasional, Wacana ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca, Orasi Ilmiah Pengukuhan Pustakawan Utama, Jakarta, Perpustakaan RI*
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewantara, Mas, Putu dan Tantri, S.A.A. 2017. *Kefektifan Budaya Literasi Di SD N 03 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Dikutip dari <https://www.bphn.go.id/> tentang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 pada tanggal 18 Maret 2022.
- Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 2 Juni 2022.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumiaksara.
- Djamaroh, Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elediana, Magdalena. . 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 2. No 1.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hani, S & Siska, O,dkk. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basiced*. Vol 5. No 2.
- Hardiyansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Herlinyanto. 2019. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Baca*. Sleman: Deepublish
- Hurlock,B, Elizabeth. 1995. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Airlangga.
- Ichsan, Shofiyuddin, Achmad. *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam*. TT.TK
- Juliansyah, Eris. 2017. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Ekonomak Vol.3. No.2. hlm 19
- Kurniawan, Heru dan Marwany. 2020. *Pendidikan Liteasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama
- Masturoh, Viviana, Rizka. 2017. *Analisis Pemanfaatan Sudut Baca*. TK. Diakses pada 15 Juni 2022 pukul 10.47 WIB.
- Moleong, J, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moser,G,P.,& Morrison, T, G.(1998). Increasing Students ‘Achievement and Interst in Reading. *Reading Horizons: A Journal of Literacy and Language Arts*, 38 94). Retrieved from https://scholarworks.wmich.edu/reading_horizon/vol38/iss4/1
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No 1. (Purwokerto:Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto).
- Rahmawati, Laili. 2016. *Sosialisasi Gerakan Literasi sekolah*. Kuola Kapuas: Sosialisasi Sekolah Aman dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMAN 2 Kapuas.

- Rohim, Cahya, Dhina dan Rahmawati, Septina. . 2020. *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Vol 6, No 3
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang
- Samadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dari Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2*.
- Slameto. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Guntur, Henry. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teguh, Mulyo. 2013. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Artikel Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=gerakan+literasi+sekolah+dasar&oq=gerakan+literasi+sekolah#d=gs_qabs&t=1653835817641&u=%23p%3DPVgrAy-S5_AJ di akses pada 29 Mei 2022 pukul 21:56.
- Tim Penyusun Departemen Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 7 ayat (2)
- Wawancara dengan Abimanyu Fajar pada tanggal 24 Mei 2022

- Wawancara dengan Aryasatya Daffa pada tanggal 24 Mei 2022
- Wawancara dengan Eljaz Kotzen pada tanggal 24 Mei 2022
- Wawancara dengan Ibu Endah Rahmawati pada tanggal 25 Mei 2022
- Wawancara dengan Ibu Nur Laela pada tanggal 24 Mei 2022
- Wawancara dengan Indah Nur Ramadhani pada tanggal 24 Mei 2022
- Wawancara dengan Lulu Ilmaknun pada tanggal 24 Mei 2022
- Wawancara dengan Zahwa Maulidia pada tanggal 24 Mei 2022
- Widodo. 2017. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wiriodijio, Suwaryono. 1989. *Membaca Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud
- Wulamdari, Ranti. 2017. *Impelementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VI.
- Yuliani, Irma. 2011/2012. *Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas v sd se-Gugus 3 Kec.Pleret Kab.Bantul, Yogyakarta*. Skripsi Jurusan PGSD UNY

